

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2013-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RONIASI SITUMORANG
NIM. 12030112130043

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Roniasi Situmorang

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130043

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORTING (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)**

Dosen Pembimbing : Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt

Semarang, 10 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. P. Th. Basuki H., MBA, MAcc, Akt

NIP. 19610109 198803 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Roniasi Situmorang

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130043

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Karakteristik Dewan dan Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)”**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Juni 2016

Tim Penguji:

1. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Akt (.....)
2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Roniasi Situmorang, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Karakteristik Dewan dan Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Roniasi Situmorang
NIM : 12030112130043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan dan struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting* yang terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada tahun 2013-2014. Karakteristik dewan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan keberadaan dewan direksi perempuan dan struktur kepemilikan yang digunakan adalah struktur kepemilikan publik dan institusional.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014. Total sampel penelitian ini adalah 212 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menganalisis pengungkapan *sustainability reporting* pada laporan tahunan dengan metode *content analysis*. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*. Ukuran dewan komisaris, keberadaan dewan direksi wanita dan kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Kata kunci: *sustainability*, *sustainability reporting*, dewan direksi, komisaris, komisaris independen, direksi wanita, kepemilikan publik, kepemilikan institusional.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of board characteristics and ownership structure toward sustainability reporting disclosure which integrated by annual reports for all listed manufacturing company on the Indonesia Stock Exchange in the year 2013-2014. Board characteristics used in this study are size of commissioner, independent commissioner, size of director, and the existence of female directors, and ownership structure used in this study are public ownership and institutional ownership.

The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2013-2014. Total sample is 212 annual report companies as determined by purposive sampling method. This research analyzes sustainability reporting disclosure in annual reports by the method of content analysis. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing of regression method.

The results of this study indicate that independent commissioner, size of director, and institutional ownership did not have significant influence to the sustainability reporting disclosure. Size of commissioner, the existence of female directors, and public ownership had significant influence to sustainability reporting disclosure.

Keywords: sustainability, sustainability reporting, commissioner, independent commissioner, director, female directors, public ownership, institutional ownership.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Bersukacitalah senantiasa.
Tetaplah berdoa.
Mengucap syukurlah dalam segala hal.
(2 Tesalonika 5:16-18)*

Character, capability, contribution, commitment!

“Semua karna anugerah-Nya”

**Skripsi ini saya persembahkan
untuk:
Tuhan Yesus Kristus
Mama, Bapak, adik dan kakakku
Seluruh keluarga besar Akuntansi 2012
serta saudara-saudara PMK FEB UNDIP**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan penyertaanNya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Karakteristik Dewan dan Struktur Kepemilikanterhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Akt, CA. selaku dosen wali juga dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama proses studi.

6. Orangtuaku tercinta, Haider Situmorang dan Nurka Hutabalian, untuk setiap kasih sayang dan doa yang dipanjatkan kepada penulis, pengorbanan dan dukungan baik moral dan material yang diberikan kepada penulis.
7. Saudara perempuanku Teddy, Jernih, Merry, Evy, Niasty, Oktaviany yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga PMK FEB UNDIP, Akuntansi Undip, HMJ Akuntansi Undip, Teater Buih, Refomedia, Youth Service dan Tabernacle Kids, Komunitas YIPC, Komunitas Beasiswa BI (GENBI), Keluarga Alumni SMAN 2 Balige-Semarang dan Sipituama Semarang untuk seluruh angkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk setiap pengalaman, pelajaran dan dukungan yang kalian berikan. Penulis merasa terberkati dengan mengenal kalian semua.
9. Teman bimbingan skripsi: Andri, Mangetar, Izza, Ivani, Mega, Janette, Desita, Mufidah, Yogy, Frans, Ruvitsan, Brayen, Samuel, Novia, Fahmi, Taufiq, Stefanus.
10. Sahabatku 10 manusia ajaib, 5 pahlawan berwarna-warni, 12 manusia marah-marah, keluarga kamis yang ingin disebut keluarga, anak-anak Tuhan Yesus, keluarga KKN Tematik Tugu, adik-adik Komcil dan adik-adik Litbang dan seluruh sahabat masa kuliah yang tidak dapat disebutkan satu per satu

11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis memohon maaf apabila banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 28 Juni 2016

Roniasi Situmorang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusah Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	15
2.1.2 Teori Legitimasi.....	17
2.1.3 Teori Ketergantungan Sumberdaya (<i>Resource Dependence Theory</i>)	19
2.1.4 <i>Sustainability, Sustainability Development, Sustainability Report</i> , dan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	22
2.1.5 <i>Corporate Governance</i>	27
2.1.6 Karakteristik Dewan	29

2.1.5.1	Dewan Komisaris	30
2.1.5.2	Dewan Direksi.....	31
2.1.7	Struktur Kepemilikan.....	32
2.2	Penelitian Terdahulu	32
2.2.1	Penelitian Petra F.A Dilling (2009)	33
2.2.2	Penelitian Yunita Ratnasari (2011).....	33
2.2.3	Penelitian Nike Nur Aini (2011).....	33
2.2.4	Penelitian Arifur Khan, Mohammad Badrul Mutakkin, dan Javed Siddiqui (2012).....	34
2.2.5	Penelitian Mega Putri Sari (2013)	34
2.2.6	Penelitian Mohamed M. Shamil, Junaid M. Shaikh, Poh-Ling Ho and Anbalagan Krishnan (2014)	35
2.3	Kerangka Pemikiran.....	39
2.4	Pengembangan Hipotesis	39
2.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	39
2.4.2	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	40
2.4.3	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	41
2.4.4	Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	43
2.4.5	Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	44
2.4.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	46
BAB III	47
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
3.1.1	Variabel Dependen	47
3.1.2	Variabel Independen	48
3.1.2.1	Ukuran Dewan Komisaris	48
3.1.2.2	Komisaris Independen.....	49
3.1.2.3	Ukuran Dewan Direksi.....	49

3.1.2.4	Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi	50
3.1.2.5	Kepemilikan Publik.....	50
3.1.2.6	Kepemilikan Institusional	50
3.2	Populasi dan Sampel	51
3.3	Jenis dan Sumber Data	52
3.4	Metode Pengumpulan Data	52
3.5	Metode Analisis Data.....	52
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.2.1	Uji Normalitas	53
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	54
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	55
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	55
3.5.4	Uji Hipotesis	56
3.5.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	56
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	56
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	57
BAB IV	58
4.1	Deskriptif Objek Penelitian.....	58
4.2	Analisis Data	58
4.2.1	Statistik Deskriptif	59
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.2.1	Uji Normalitas	63
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas.....	66
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas	67
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	69
4.3	Analisis Regresi Berganda	69
4.4	Uji Hipotesis	72
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi	72
4.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	73

4.4.3	Uji Signifikan Paramater Individual (Uji t)	74
4.4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	75
4.5	Interpretasi Hasil	78
4.5.1	H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i>	78
4.5.2	H2: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i>	79
4.5.3	H3: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i>	81
4.5.4	H4 : Keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i>	82
4.5.5	H5 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i>	83
4.5.6	H6 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>sustainability reporting</i>	84
BAB V.....		87
5.1	Simpulan	87
5.2	Keterbatasan	89
5.3	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN-LAMPIRAN		97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 4.1 Perincian Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Dummy.....	60
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi LM Test	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi.....	71
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tripple Bottom Line.....	24
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Histogram Normalitas.....	65
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	65
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Indikator GRI.....	98
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	106
Lampiran C Tabulasi Data.....	116
Lampiran D Hasil Output SPSS.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena-fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia telah mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari terselenggaranya berbagai konferensi yang membahas isu kerusakan lingkungan. Pada tahun 1962, PBB mengadakan konferensi sebagai wujud kepedulian bangsa-bangsa di dunia atas fenomena-fenomena kerusakan lingkungan hidup dan melambangkan komitmen dari setiap warga negara untuk merumuskannya dalam setiap kebijakan pengelolaan lingkungan hidup. Konferensi yang diadakan di Stockholm, Swedia tersebut menghasilkan kesepakatan untuk melindungi kelestarian dan meningkatkan mutu lingkungan hidup untuk keberlangsungan hidup manusia yang dimuat dalam Deklarasi Stockholm (Saifullah, 2013).

Deklarasi Stockholm tersebut melahirkan sebuah konsep *ecodevelopment* yang sejalan dengan pembentukan WCED (*World Commission on Environment and Development*), sebuah komisi yang bertugas untuk merumuskan wawasan lingkungan dalam berbagai sektor, yang dibentuk oleh PBB tahun 1983. Rumusan tersebut dikenal dengan gagasan pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan ini adalah sebuah konsep dalam pengelolaan sumber daya yang digunakan perusahaan dengan memperhatikan dampak jangka panjang, baik dampak terhadap alam maupun manusia.

Berkembangnya konsep pembangunan berkelanjutan mengubah pandangan para manajer perusahaan ke arah yang lebih jauh. Perusahaan yang sebelumnya hanya berorientasi pada laba mulai memperhatikan aspek lingkungan dan komunitas, yang kemudian dikenal dengan *triple bottom line*. Konsep ini dikembangkan oleh Elkington pada tahun 2000, sebagai berikut:

“The three lines of the triple bottom line represent society, the economy and the environment. Society depend on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social political, economic and environmental pressures, cycle and conflicts”.

Ketika perusahaan menjalankan aktivitasnya selain bertujuan untuk mengejar *profit*, perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan manusia atau *people* dan kelestarian lingkungan atau *planet* dan sekaligus mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (Sari, 2013).

Konsep *triple bottom line* yang dikembangkan oleh Elkington adalah untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan memerlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Laporan berkelanjutan merupakan bentuk transparansi yang efektif bagi masyarakat dan pemilik saham atau yang sering disebut dengan pemangku kepentingan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia berusaha melakukan pembuktian atas komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan dunia

dengan melakukan pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (laporan keberlanjutan) dan sekaligus akan mendukung strategi perusahaan (*CSR Quest*, 2009). Hal ini mengingat terjadinya beberapa peristiwa kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan besar, seperti peristiwa Lumpur Lapindo pada tahun 2006 yang sangat meresahkan masyarakat dan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin menurun (WALHI, 2010). Pada tahun 2008, sebuah situs tentang CSR mencatat peristiwa-peristiwa lain yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia, seperti pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont Minahasa Raya, pembakaran hutan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan Freeport di Papua, dan konflik masyarakat Aceh dengan Exxon mobil yang mengelola gas bumi di Arun membuat masyarakat selalu berpandangan negatif akan kegiatan operasional suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability reporting* dapat meningkatkan kinerja keuangan, membangun legitimasi perusahaan, dan menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan (*CSR-Quest*, 2009).

Sustainability reporting di dunia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Penelitian yang dilakukan di Australia pada 486 perusahaan terlihat bahwa 119 perusahaan (24%) diantaranya menerbitkan *sustainability report* (*Australian Government*, 2005). Pada bulan Juli 2007, sekitar 20% *U.S. Fortune Companies* menerbitkan *corporate sustainability report* (UPHAM, 2007). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh KPMG (2008) juga menunjukkan bahwa sekitar

80% perusahaan-perusahaan besar global telah menerbitkan *sustainability report* (Dilling, 2009). *National Center for Sustainability Reporting*, organisasi dan individu profesional yang memiliki visi dan komitmen dalam menerapkan dan mengembangkan pembangunan berkelanjutan di dunia mencatat beberapa negara sudah mewajibkan seluruh perusahaan *go public* di negaranya untuk melaporkan pelaksanaan pertanggungjawaban lingkungan dan sosialnya dalam laporan perusahaan. Salah satunya adalah Singapura pada tahun 2014 yang telah mewajibkan penerbitan laporan berkelanjutan kepada seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa Singapura.

Begitu juga di Indonesia, pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang. Hal tersebut ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability reporting* secara terpisah. Diawali pada tahun 2005 oleh 1 perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan secara terpisah, kini sudah ada sekitar 60 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di tahun 2014. Fakta tersebut ditegaskan oleh Mantan Menteri Lingkungan Hidup, Sarwono Kusumaatmadja, selaku Ketua Tim Juri *Sustainability Reporting Award (SRA)* 2014.

Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan terhadap *sustainability reporting* dengan mengeluarkan peraturan mengenai *sustainability reporting* yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disahkan pada Juli 2007. Perundangan ini mengamanatkan seluruh perseroan terbatas yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan, serta menyajikan

informasi kinerja kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan tersebut dalam laporan tahunan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kemudian pada April 2012 Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan, sehingga mulai tahun 2012 kegiatan tanggungjawab sosial lingkungan dan penyampaian infomasinya menjadi kewajiban seluruh perseroan (Wahyuni, 2015).

Sesuai dengan PP No.47/2012, perusahaan yang diwajibkan untuk melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya adalah perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada penjelasan pasal 3 ditambahkan bahwa yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Perihal yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam termasuk pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 menegaskan apabila perseroan yang sudah dimaksudkan tidak melaksanakan kewajiban pengungkapan sosial dan lingkungan, akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah diwajibkan oleh Pemerintah Indonesia. Oleh karena itu,

undang-undang tersebut menjadi dorongan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kemudian mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan.

Tidak hanya penerbitan laporan keberlanjutan, penelitian mengenai laporan keberlanjutan pun semakin banyak. Penelitian tentang pelaporan sosial dan lingkungan atau *sustainability reporting* terus berkembang dan sudah memiliki alur penelitian, khususnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pelaporan sosial dan lingkungan (Adams *et al.* (1998) dalam Shamil *et al.* (2014)). Di beberapa penelitian, salah satu komponen yang dimasukkan sebagai bagian dari karakteristik perusahaan adalah komposisi dewan direksi dan komisaris. Shamil *et al.* (2014), menjelaskan bahwa komposisi dewan dianggap penting karena dewan direksi dan dewan komisaris merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tata kelola perusahaan. Hal ini didukung oleh teori agensi, teori yang paling dominan digunakan dalam literatur tata kelola perusahaan, bahwa pengawasan yang diperankan oleh sebuah dewan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi untuk mengurangi biaya keagenan dan asimetri informasi.

Penelitian yang dilakukan Dilling (2009) untuk menggambarkan karakteristik perusahaan adalah sektor industri, kinerja keuangan, *corporate governance* dan lokasi pendirian perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dengan yang tidak. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ratnasari (2011) menguji

pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* yang dilihat dari ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa karakteristik *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Selanjutnya, Shamil *et al.* (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana karakteristik dewan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* maupun tidak melakukan pengungkapan. Variabel yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dewan adalah ukuran dewan, ukuran dewan independen, *dual leadership*, keberadaan wanita dalam dewan direksi, dan keberagaman etnis dewan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan dan *dual leadership* berpengaruh secara positif, sementara keberadaan wanita dalam dewan direksi secara negatif mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan atau tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Variabel lain dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Shamil *et al.* (2014) yang menguji pengaruh dari karakteristik dewan terhadap pengungkapan *sustainability report* di Srilanka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada pengukuran variabel dependen, modifikasi variabel independen, tahun penelitian, serta sumber data penelitian. Variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan oleh Shamil *et al.*

(2014) menggunakan variabel biner/kategorikal, hal tersebut dapat dilihat dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik biner. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel dependen diproksikan dengan jumlah item yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan dibagi dengan total items pengungkapan *sustainability report* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013). Perbedaan proksi variabel dependen tersebut disebabkan variabel dependen yang bersifat biner tidak mampu menunjukkan kualitas dari pengungkapan *sustainability reporting*. Sekaligus hal inilah yang menjadi kekurangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini juga melakukan beberapa modifikasi terhadap variabel independen, yaitu menghilangkan variabel *dual leadership* karena tidak sesuai dengan sistem tata kelola yang diterapkan di Indonesia. *Dual leadership* merupakan jabatan rangkap yang dipegang oleh satu orang, yaitu sebagai CEO dan sebagai *chairman*. Jabatan *chairman* hanya ada pada model *one-tier board* yang condong pada model *corporate governance* yang diterapkan di negara-negara *Anglo-Saxon*. Penelitian oleh Shamilet *al.* (2014) dilakukan di Sri Lanka, dimana negara tersebut merupakan negara yang menganut *one-tier board system*. Di Indonesia, perusahaan menggunakan *two-tier board system* yang terdiri dari dua dewan terpisah, yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam sistem pengawasan ini terdapat pemisahan jabatan antara dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas dan dewan direksi yang bertugas sebagai eksekutif dalam perusahaan.

Penelitian ini menambahkan struktur kepemilikan yaitu besarnya kepemilikan publik dan institusional dalam suatu perusahaan sebagai variabel independen sesuai dengan saran peneliti sebelumnya. Dalam kesimpulan penelitiannya, Shamil *et al.* (2014) mengatakan bahwa untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan komponen struktur kepemilikan karena mempengaruhi pengungkapan *sustainability*. Struktur kepemilikan umumnya diprosikan dengan kepemilikan institusional, asing, publik, manajerial. Namun, penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan publik dan institusional. Beberapa alasannya adalah sulit untuk menganalisis rantai kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, karna tidak tersedianya data yang menjelaskan hal tersebut, sehingga muncul dugaan bahwa perusahaan asing yang terdaftar memiliki proporsi saham di suatu perusahaan tidak berasal dari luar negeri (Putri dan Diyanty, 2014). Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan yang mengindikasikan bahwa informasi telah diketahui lebih dahulu sebelum informasi tersebut sampai ke pihak luar, sehingga tidak relevan untuk dikaitkan dengan pengungkapan informasi. Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi keuangan (oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi keuangan lainnya) dalam sebuah perusahaan (Aini, 2011). Institusi yang memiliki proporsi kepemilikan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dan institusi akan memantau perkembangan investasinya pada suatu perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan pengendalian yang tinggi atas tindakan manajemen (Rustiarini, 2009). Publik memang biasanya memiliki

proporsi saham yang kecil di suatu perusahaan, namun publik merupakan elemen yang sangat dekat dengan isu keberlanjutan, sehingga kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan. Dengan adanya faktor kepemilikan publik dan institusional, perusahaan harus menyajikan pengungkapan yang lebih luas kepada publik untuk menjaga kepercayaan investor publik maupun institusional terhadap perusahaan (Mahendra, 2015).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur memiliki dampak/pengaruh secara langsung terhadap lingkungan di sekitarnya. Tahun penelitian yang digunakan adalah 2013-2014, karena tahun tersebut adalah tahun setelah dikeluarkannya peraturan mengenai kewajiban pengungkapan *sustainability reporting* bagi perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan (*ekstraktif*) dan pengungkapan *sustainability reporting* semakin diperhatikan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai indeks pengungkapan *sustainability reporting* dengan pertimbangan bahwa GRI merupakan indeks pengungkapan yang telah digunakan secara internasional.

1.2 Rumusah Masalah

Pengungkapan dan penelitian *sustainability reporting* di Indonesia telah mengalami perkembangan. Munculnya peraturan-peraturan oleh pemerintah semakin menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* memiliki manfaat yang besar untuk perusahaan, seperti menambah nilai perusahaan,

meningkatkan kepercayaan dari *stakeholders*, dan mengurangi asimetri informasi. Namun, adanya peraturan tentang pengungkapan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan tidak membuat semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report*. Tidak adanya *single definition* dari *sustainability reporting* yang mampu diterima secara global, maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari *sustainability report* itu sendiri menjadi alasan utama tidak setiap perusahaan mau melakukan pengungkapan (Dilling, 2009). Alasan lainnya yaitu manajer perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan *sustainability reporting*, serta penyusunannya memerlukan biaya yang banyak. Studi menunjukkan bahwa penting untuk menyelidiki seberapa besar perusahaan di negara berkembang mengungkapkan informasi tentang keberlanjutan karena masih sedikit informasi tentang praktek-praktek keberlanjutan di negara berkembang (Shamil *et al.*, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?
4. Apakah keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?

5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*
2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*
3. Pengaruh jumlah dewan direksi terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*
4. Pengaruh keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*
5. Pengaruh kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*
6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Memberikan pemahaman mengenai karakteristik dewan dan struktur kepemilikan dan pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability reporting*
2. Memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan tentang manfaat penerapan dan mekanisme *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan bagi perusahaan.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan lembaga-lembaga penyusun standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang dilakukan. Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan penelitian dan hubungan antar variabel dependen dan independen yang disajikan dalam hipotesis penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Bab ini berisi deskripsi variabel penelitian dan operasional penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat berisi hasil dan pembahasan. Bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, analisis data dengan alat teknik analisis yang digunakan, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima berisi penutup yang berisi simpulan tentang hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.